

Kepemimpinan Pondok Pesantren Dalam Membangun Karakter Religius Santri Studi Kasus Pondok Pesantren Mathlaus Sobriah, Taman Sari Bogor

Rizki Amalia^{1*}, Sumaryoto²⁾, & Soeparlan Kasyadi³⁾

Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta, Indonesia¹⁾

ABSTRACT

The research aims to describe the character of the leaders of Islamic boarding schools and the development of quality human resources, both in terms of religious knowledge and general knowledge. Islamic boarding schools as a da'wah institution, which also provides religious teachings. The method used in this study is qualitative by interviewing several sources. The sources are students in Bogor Regency, totaling 5 students and 3 teachers and 2 leaders who are also teachers. Data were collected through the results of interviews that have been obtained. The results of the interviews in this study include Factors that influence the Effectiveness of Leadership in Building the Religious Character of Students at the Mathlaus Sobriah Islamic Boarding School influenced by the exemplary leadership, the quality of religious education provided at the Islamic boarding school greatly influences the formation of the religious character of students, discipline, environment and routine religious activities will shape the religious character of students slowly and ultimately become embedded naturally. (4) The Impact of Islamic Boarding School Leadership on the Development of Religious Character of Students in the Long Term such as the formation of a strong religious character because good leadership at the Islamic boarding school helps students internalize religious values.

Keywords: Leadership; Religious character; Pondok Pesantren.

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan karakter para pimpinan pondok pesantren dan terbangunnya SDM yang berkualitas, baik pengetahuan agama maupun pengetahuan umum. Pondok pesantren sebagai lembaga dakwah, yang juga memberikan pengajaran keagamaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan mewawancarai beberapa narasumber. Narasumbernya adalah santri di Kabupaten Bogor sebanyak 5 santri dan 3 orang guru dan 2 orang pimpinan sekaligus guru. Data dikumpulkan dengan hasil wawancara yang telah didapat. Hasil wawancara dalam penelitian ini meliputi Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Kepemimpinan dalam Membangun Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Mathlaus Sobriah dipengaruhi oleh keteladanan pemimpin, kualitas pendidikan agama yang diberikan di pesantren sangat mempengaruhi pembentukan karakter religius santri, kedisiplinan, lingkungan serta kegiatan keagamaan yang rutin akan membentuk karakter religius santri dengan perlahan dan pada akhirnya tertanam secara alami. (4) Dampak Kepemimpinan Pondok Pesantren terhadap Perkembangan Karakter Religius Santri dalam Jangka Panjang seperti pembentukan karakter religius yang kuat karena kepemimpinan yang baik di pondok pesantren membantu santri menginternalisasi nilai-nilai agama.

Kata Kunci: Kepemimpinan; Karakter Religius; Pondok Pesantren.

Penulis Korespondensi: (1) Rizki Amalia, (2) Fakultas Pascasarjana, (3) Jl Nangka No 58 C, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) Email: rizkiamaliabkl@gmail.com

Copyright © 2025. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Kemajuan dunia modern yang ditandai dengan lahirnya era reformasi dan globalisasi telah menghadirkan sejumlah tantangan dan masalah. Hakikat tantangan tersebut yang utama adalah bagaimana mempersiapkan sumber daya manusia berkualitas, yang mampu mewujudkan nilai-nilai keagamaan dalam setiap aktivitas. Pendidikan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan di masa yang akan datang, yakni masa di mana anak didik itu mengarungi kehidupan. Dalam perspektif Islam, pendidikan telah memainkan peran penting dalam upaya melahirkan manusia yang handal dan dapat menjawab tantangan zaman.

Sumber daya manusia tersebut merupakan gerakan human investment dengan upaya pendidikan jangka panjang untuk melahirkan sumber daya manusia. Pendidikan Islam mempunyai peranan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sesuai dengan cirinya sebagai pendidikan agama, secara ideal berfungsi dalam penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, baik dalam penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi maupun hal karakter, sikap moral, dan penghayatan serta pengamalan ajaran agama.

Secara singkat, pendidikan Islam yang ideal berfungsi membina dan menyiapkan anak didik yang berilmu, berteknologi, berketerampilan tinggi serta beriman beramal sholeh. Pendidikan di Indonesia, tidak bisa terlepas dari peran dan eksistensi Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia, dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang memiliki ciri khasnya sendiri. Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Pondok Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail, serta mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, Pondok Pesantren juga merupakan lembaga spesialisasi yang menanamkan nilai-nilai etis dan budi (akhlak) luhur dalam sikap hidup para santrinya. Indonesia sendiri mempunyai banyak sekali pondok pesantren. Adanya sumber daya manusia yang berkualitas merupakan upaya pembangunan manusia seutuhnya. Dalam artian, manusia yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi saja, tetapi landasan yang digunakannya adalah keimanan dan ketaqwaan. Adanya ilmu pengetahuan dan teknologi adalah merupakan cerminan dari kemantapan keimanan dan ketaqwaan seorang hamba kepada Allah SWT. Sebagai solusi alternatif, pondok pesantren yang telah dianggap mampu mewujudkan manusia seutuhnya dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Hal ini, seiring dengan perkembangan pondok pesantren yang mulai membekali anak didik dengan berbagai kegiatan yang mengarah ketujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sehingga, terhapuslah anggapan sebagian masyarakat yang menganggap bahwa pondok pesantren itu kuno dan terbelakang yang hanya mengurus dan mempelajari urusan yang berkaitan dengan akhirat saja. Tantangan berat pondok pesantren saat ini adalah perubahan zaman dan perubahan-perubahan kebijakan sistem pendidikan menuntut pondok pesantren untuk selalu meningkatkan kualitas sumber daya manusia nya sehingga peran pesantren menjadi maksimal dalam meningkatkan kualitas santri yang qualified dan berakhlakul karimah.

Keberhasilan pondok pesantren di setiap provinsi Indonesia pun berbeda-beda. Ada yang sudah memenuhi standar atau bisa dikatakan bagus dan ada juga yang belum memenuhi standar. Keberhasilan pondok pesantren dapat dilihat salah satunya dari strategi kepemimpinan pondok pesantren tersebut. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari peran pemimpin/kyai. Peran seorang pemimpin/kyai dalam kemajuan pondok pesantren sangatlah kuat. Pemimpin mempunyai peran yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu dengan menerapkan strategi kepemimpinan di pondok pesantren. Untuk menghadapi tantangan berat tersebut serta untuk kemajuan pondok pesantren maka diperlukan strategi kepemimpinan. Perkembangan

masyarakat dewasa ini menghendaki adanya pembinaan peserta didik yang dilaksanakan secara seimbang antara nilai dan sikap, pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan, kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat secara luas serta meningkatkan kesadaran terhadap alam lingkungannya.

Dengan demikian, Pondok Pesantren tetap diminati masyarakat yang menginginkan terbangunnya SDM yang berkualitas, baik pengetahuan agama maupun pengetahuan umum. Dalam perspektif Islam, pendidikan telah memainkan peran penting dalam upaya melahirkan manusia yang handal dan dapat menjawab tantangan zaman. Sumber daya manusia tersebut merupakan gerakan human investment dengan upaya pendidikan jangka panjang untuk melahirkan sumber daya manusia.¹⁰ Pendidikan Islam mempunyai peranan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sesuai dengan cirinya sebagai pendidikan agama, secara ideal berfungsi dalam penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, baik dalam penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi maupun hal karakter, sikap moral, dan penghayatan serta pengamalan ajaran agama.

Secara singkat, pendidikan Islam yang ideal berfungsi membina dan menyiapkan anak didik yang berilmu, berteknologi, berketerampilan tinggi serta beriman beramal sholeh. Pendidikan di Indonesia, tidak bisa terlepas dari peran dan eksistensi Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia, dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang memiliki ciri khasnya sendiri. Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Pondok Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail, serta mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, Pondok Pesantren juga merupakan lembaga spesialisasi yang menanamkan nilai-nilai etis dan budi (akhlak) luhur dalam sikap hidup para santrinya. Indonesia sendiri mempunyai banyak sekali pondok pesantren.

Dengan melakukan pembenahan dan pembaharuan pada sistem yang dianutnya. Dewasa ini, adanya sumber daya manusia yang berkualitas merupakan upaya pembangunan manusia seutuhnya. Dalam artian, manusia yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi saja, tetapi landasan yang digunakannya adalah keimanan dan ketaqwaan. Adanya ilmu pengetahuan dan teknologi adalah merupakan cerminan dari kemantapan keimanan dan ketaqwaan seorang hamba kepada Allah SWT. Sebagai solusi alternatif, pondok pesantren yang telah dianggap mampu mewujudkan manusia seutuhnya dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini, seiring dengan perkembangan pondok pesantren yang mulai membekali anak didik dengan berbagai kegiatan yang mengarah ketujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sehingga, terhapuslah anggapan sebagian masyarakat yang menganggap bahwa pondok pesantren itu kuno dan terbelakang yang hanya mengurus dan mempelajari urusan yang berkaitan dengan akhirat saja.

Tantangan berat pondok pesantren saat ini adalah perubahan zaman dan perubahan-perubahan kebijakan sistem pendidikan menuntut pondok pesantren untuk selalu meningkatkan kualitas sumber daya manusia nya sehingga peran pesantren menjadi maksimal dalam meningkatkan kualitas santri yang qualified dan berakhlakul karimah. Bukan saja untuk menghilangkan pandangan miring beberapa pihak yang masih meragukan kualitas output pesantren yang kurang kompetitif, tetapi lebih pada upaya untuk menyiapkan santri yang mampu menjawab tantangan perkembangan zaman dan mampu beradaptasi dengan perubahan masyarakat global.

Keberhasilan pondok pesantren di setiap provinsi Indonesia pun berbeda-beda. Ada yang sudah memenuhi standar atau bisa dikatakan bagus dan ada juga yang belum memenuhi standar. Keberhasilan pondok pesantren dapat dilihat salah satunya dari strategi kepemimpinan pondok

pesantren tersebut. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari peran pemimpin/kyai. Peran seorang pemimpin/kyai dalam kemajuan pondok pesantren sangatlah kuat. Pemimpin mempunyai peran yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu dengan menerapkan strategi kepemimpinan di pondok pesantren. Untuk menghadapi tantangan berat tersebut serta untuk kemajuan pondok pesantren maka diperlukan strategi kepemimpinan.

Dengan demikian, Pondok Pesantren tetap diminati masyarakat yang menginginkan terbangunnya SDM yang berkualitas, baik pengetahuan agama maupun pengetahuan umum. Pondok pesantren sebagai lembaga dakwah, yang juga memberikan pengajaran keagamaan Islam. Pembangunan suatu organisasi memerlukan aset yang disebut sumber daya manusia, karena sumber daya manusia mempunyai unsur yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi. Berbicara masalah sumber daya manusia, sebenarnya dapat dilihat dari dua aspek, yakni kuantitas dan kualitas.

Sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, pada dasarnya pada pendidikan bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek kemanusiaan peserta didik secara utuh, meliputi: aspek kedalaman spritual, aspek perilaku, aspek ilmu pengetahuan dan intelektual, dan aspek keterampilan. Selain itu juga dalam dunia pendidikan dikenal adanya kegiatan yang cukup elementer yaitu salah satunya kegiatan ekstrakurikuler.

Kepemimpinan (*leadership*) dapat dikatakan sebagai cara dari seorang pemimpin (*leader*) dalam mengarahkan, mendorong dan mengatur seluruh unsur-unsur di dalam kelompok atau organisasinya untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang diinginkan sehingga menghasilkan kinerja pegawai yang maksimal. Dengan meningkatnya kinerja pegawai berarti tercapainya hasil kerja seseorang atau pegawai dalam mewujudkan tujuan organisasi. Kemampuan dan keterampilan dari seorang pemimpin adalah faktor penting dalam memotivasi pegawainya agar lebih bekerja dengan baik.

Dalam hal ini pengaruh seorang pemimpin sangat menentukan arah tujuan dari organisasi, karena untuk merealisasikan tujuan organisasi perlu menerapkan peran dalam memimpin kerja yang konsisten terhadap situasi kerja yang dihadapi. Selain itu seorang pemimpin didalam melaksanakan tugasnya harus berupaya menciptakan dan memelihara hubungan yang baik dengan bawahannya agar mereka dapat bekerja secara produktif.

Dengan demikian, secara tidak langsung motivasi dari pegawai semakin meningkat. Pemimpin berfungsi untuk memandu, menuntun, membimbing, membangunkan motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin komunikasi yang baik, melakukan pengawasan secara teratur, dan mengarahkan pada bawahannya kepada sasaran yang ingin dituju. Berhubungan dengan itu menjadi kewajiban dari setiap pemimpin agar bawahannya termotivasi untuk bekerja lebih baik lagi. Peran kepemimpinan juga merupakan suatu cara yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi sekelompok orang atau bawahan untuk bekerja sama dan berdaya upaya dengan penuh semangat dan keyakinan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Peran kepemimpinan memiliki posisi strategis dalam suatu organisasi. Gaya kepemimpinan yang tepat dalam suatu organisasi akan mengantarkan organisasi itu dalam menuju kepada peningkatan kinerja. Penelitian tentang karakter kepemimpinan pada kinerja telah banyak dilakukan, penelitian dalam bidang ini awalnya menguji kepemimpinan pada kinerja dan hampir semua penelitian memberikan dukungan adanya penguatan kepemimpinan.

METODE

Penelitian yang berjudul Kepemimpinan Pondok Pesantren Dalam Membangun Karakter Religius Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Mathlaus Sobriah Taman Sari, Bogor) ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang humanistik, serta dapat menjelaskan perspektif naturalistik dan perspektif interpretif pengalaman manusia

Teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilaksanakan berdasarkan penelitian lapangan yaitu melalui wawancara, wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, wawancara tidak terstruktur, studi dokumentasi, dan observasi. Sebelum dipergunakan untuk pengumpulan data, instrumen dibuat peneliti terlebih dahulu yang telah dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengacu kepada kisi-kisinya.

Prosedur

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan dan setelah selesainya pengumpulan data dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Kegiatan analisis data yang dilakukan yaitu mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian yaitu memeriksa keabsahan data untuk menguji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian yaitu dengan ketekunan pengamatan, triangulasi, dan menggunakan bahan referensi.

Partisipan

Pelaksanaan penelitian di Pondok Pesantren Mathlaus Sobriah, Taman Sari, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat tahun ajaran 2023/2024 mulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Juni tahun 2024 (4 bulan) dan sampelnya yaitu siswa dan guru. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* karena untuk menentukan seseorang menjadi sampel atau tidak didasarkan pada tujuan tertentu.

HASIL

Hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik analisis mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Daftar Informan Guru

No	Kode Informan	Nama	Tanggal
1.	Informan 1 (I ₁)	Bapak Rofiudin	24 Mei 2024
2.	Informan 2 (I ₂)	Ibu Lelih Sadatul Aliyah	24 Mei 2024
3.	Informan 3 (I ₃)	Bapak H.Zulhardi,Bsc.	24 Mei 2024
4.	Informan 4 (I ₄)	Ibu Mahlusyoh	24 Mei 2024
5.	Informan 5 (I ₅)	Muhamad Chaidir Imam	24 Mei 2024

Tabel 2 Daftar Informan Santri

No	Kode Informan	Nama	Tanggal
1.	Informan a (I _a)	Ni'matul Bariyah	26 Mei 2024
2.	Informan b (I _b)	Puput Milah	26 Mei 2024
3.	Informan c (I _c)	Siti Mut Mainah	26 Mei 2024
4.	Informan d (I _d)	Murdiah	26 Mei 2024
5.	Informan e (I _e)	Laila Nur A'Immah	26 Mei 2024

Peran kepemimpinan di pondok pesantren dalam pembentukan karakter religius santri di Pondok Pesantren Mathlaus Sobriah Bogor sangat penting. Kepemimpinan yang efektif dapat membimbing, mempengaruhi, dan menginspirasi individu dalam komunitas untuk mengembangkan nilai-nilai religius dan moral yang kuat. Melalui peran-peran yang dijalani, pemimpin tidak hanya membantu individu mengembangkan karakter religius, tetapi juga membangun komunitas yang lebih kuat dan bermoral. Pemimpin yang mampu menjalankan peran-peran dengan baik akan membawa dampak positif yang signifikan pada pembentukan karakter religius dalam komunitas mereka.

Hasil wawancara dengan informan santri terkait dengan peran kepemimpinan dan pembentukan karakter religius dan peran kepemimpinan secara umum informan santri berpendapat: karakter religius merupakan karakter yang harus dimiliki oleh santri sebagai sikap yang mencerminkan nilai keagamaan dan spiritual. Santri merasa bahwa di pondok pesantren Mathlaus Sobriah karakter religius cukup berkembang. Pendapat santri terkait dengan peran pemimpin pondok pesantren dalam membentuk karakter religius santri adalah sangat penting dan utama karena pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tujuan utama untuk mencetak santri yang tidak hanya cerdas secara akal, tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat.

Hasil wawancara dengan informan guru terkait dengan peran kepemimpinan dan pembentukan karakter religius dan peran kepemimpinan secara umum informan guru berpendapat: Karakter religius bagi santri dalam konteks pondok pesantren menjurus pada sifat dan perilaku yang mencerminkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran-ajaran agama Islam secara mendalam dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat informan guru terkait dengan peran pemimpin pondok pesantren dalam membentuk karakter religius santri adalah Pemimpin harus konsisten dalam menerapkan aturan dan nilai-nilai yang ditetapkan, serta memiliki integritas yang tinggi dan kedisiplinan yang tinggi. Konsistensi ini akan menciptakan lingkungan yang stabil dan dapat diandalkan bagi santri sehingga karakter religius santri dapat dibangun dengan baik.

Strategi kepemimpinan pondok pesantren dalam membangun karakter religius santri di Pondok Pesantren Mathlaus Sobriah Bogor adalah rencana atau pendekatan yang digunakan oleh seorang pemimpin untuk memandu dan memotivasi tim atau organisasi dalam mencapai tujuan tertentu. Strategi ini mencakup berbagai aspek yang akan diterapkan dalam kegiatan yang telah direncanakan. Sama halnya dalam memimpin di Pondok Pesantren, dalam hal ini para guru dan pemimpin harus mempunyai strategi yang terencana dalam membangun karakter religius santri di Pondok Pesantren. Karena itu, strategi yang diterapkan harus terarah dan terlaksana dengan baik.

Hasil wawancara dengan informan guru terkait dengan strategi kepemimpinan pondok pesantren dalam membangun karakter religius santri secara umum informan guru berpendapat: Strategi utama di pondok pesantren Mathlaus Sobriah adalah belajar sambil mengajar. Pendapat informan guru terkait dengan cara mengukur perkembangan religius santri secara objektif adalah dengan uji coba tentang apa yang diajarkan selama berada di pondok pesantren, karena selalu diterapkan bahwa orang yang berilmu belum tentu berakhlak, namun orang yang berakhlak pasti orang yang berilmu. Sebagai pemimpin pondok pesantren prioritas utama dalam membangun karakter religius santri mencakup beberapa aspek penting yang harus dipertimbangkan secara sistematis dengan menerapkan banyak pembelajaran agama agar memiliki agama yang kuat, tentang kedisiplinan dalam kegiatan yang diterapkan, seperti tadarus sebelum subuh diwajibkan dan tidak boleh terlambat. Pendidikan agama harus terintegrasi dengan pembangunan karakter religius santri dalam program pendidikan di pesantren dengan pendekatan yang terstruktur dan berurutan yang dimulai dari pengembangan akhlak dan karakter, kegiatan keagamaan yang rutin, lingkungan yang baik serta pembinaan dan pengawasan secara personal.

Hasil wawancara dengan informan santri terkait dengan strategi kepemimpinan pondok pesantren dalam membangun karakter religius santri secara umum informan santri berpendapat: Strategi utama di pondok pesantren Mathlaus Sobriah adalah dengan kegiatan Tadribul Khutbah, kegiatan tersebut diadakan 1 minggu sekali. Pendapat informan santri terkait dengan interaksi dengan pemimpin pondok pesantren adalah diajarkan untuk berani dalam menyampaikan pendapat dan berani dalam menyampaikan materi keagamaan dengan cara berdakwah. Dengan berani dalam berdakwah dapat mempengaruhi karakter santri untuk menjadi lebih berani dan percaya diri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kepemimpinan dalam membangun karakter religius santri di Pondok Pesantren Mathlaus Sobriah Bogor dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung berjalannya kelancaran dalam membangun karakter religius yang dianggap baik dan sesuai aturan agama.

Hasil wawancara dengan informan guru terkait dengan evaluasi keberhasilan program atau kebijakan yang telah anda implementasikan dalam mempengaruhi perkembangan karakter religius santri di pondok pesantren secara umum informan guru berpendapat: yaitu dengan melalui berbagai pendekatan dan metode seperti penetapan tujuan dan indikator keberhasilan dan pengumpulan data terkait perilaku santri dan perkembangan santri dalam mengevaluasi tingkat keberhasilan dari program yang diterapkan bisa dilakukan dengan cara tes tertulis maupun non tertulis. Dan terkait dengan adanya kerjasama dengan pihak eksternal seperti keluarga atau masyarakat sekitar dalam upaya pembentukan karakter religius santri merupakan keharusan dikarenakan pembentukan karakter religius tidak hanya bergantung pada pendidikan di dalam pesantren, tetapi juga membutuhkan dukungan dan partisipasi aktif dari keluarga dan masyarakat sekitar dikarenakan dapat memberikan dorongan yang baik terhadap karakter yang dibentuk untuk santri serta agar pihak keluarga dapat mengetahui perkembangan santri yang sedang belajar di pondok pesantren.

Efektivitas kepemimpinan dalam membangun karakter religius santri di pondok pesantren dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu kualitas pemimpin dengan mencakup keilmuan dan wawasan, akhlak dan kepemimpinan, lalu metode pengajaran yang diterapkan karena penggunaan metode pengajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari membuat pembelajaran lebih efektif dan bermakna bagi santri, lingkungan pesantren juga akan mempengaruhi perkembangan pembentukan karakter santri, kegiatan keagamaan, serta keterlibatan masyarakat dan orang tua dalam proses pembentukan karakter religius santri.

Hasil wawancara dengan informan santri terkait dengan adanya pengaruh lingkungan pondok pesantren terhadap pembentukan karakter religius. Informan santri berpendapat: Lingkungan pondok pesantren sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter religius dikarenakan adanya sistem yang sangat teratur dan disiplin. Jadwal harian yang ketat, termasuk waktu untuk sholat, belajar, dan kegiatan lainnya, membantu santri mengembangkan kebiasaan yang baik dan disiplin diri yang kuat, yang merupakan bagian penting dari karakter religius. Dan adanya dukungan dan bimbingan dari pemimpin pondok pesantren melalui beberapa pendekatan dengan cara-cara yang dapat digunakan untuk mengevaluasi seperti perubahan sikap dan perilaku, kepuasan terhadap pembelajaran, feedback atau umpan balik, perkembangan spiritual serta pengembangan karakter.

Dampak kepemimpinan pondok pesantren terhadap perkembangan karakter religius santri dalam jangka Panjang. Kepemimpinan pondok pesantren memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter religius santri dalam jangka panjang.

Hasil wawancara dengan informan guru terkait dengan menangani situasi dimana ada perbedaan antara nilai-nilai yang diajarkan oleh pondok pesantren dengan nilai-nilai yang dipegang oleh santri atau komunitas sekitar, secara umum informan guru berpendapat: penanganan yang dilakukan yaitu dengan dialog terbuka, sosialisasi, keteladanan dari pimpinan pesantren, berkolaborasi dengan masyarakat seperti melibatkan tokoh masyarakat atau pemuka agama setempat dalam menyampaikan pesan-pesan yang sejalan dengan nilai-nilai pesantren serta mengadakan kegiatan keagamaan yang melibatkan pesantren dan komunitas sekitar agar terjalinnya hubungan baik tersebut, maka perkembangan karakter yang dibentuk kepada santri akan signifikan. Dan terkait dengan evaluasi efektivitas kepemimpinan dalam mempengaruhi perkembangan karakter religius santri yaitu dengan cara penilaian diri, umpan balik dari santri, observasi langsung, evaluasi dari rekan lainnya serta bisa dilakukan analisis data dan laporan seperti membuat laporan perkembangan karakter santri secara berkala untuk menilai kemajuan yang telah dicapai dan mengidentifikasi tren positif maupun negatif.

Hasil wawancara dengan informan santri terkait dengan tantangan tertentu dalam mempertahankan atau mengembangkan karakter religius anda dilingkungan pondok pesantren, secara umum informan santri berpendapat: diatasi dengan cara mengadaptasi metode pengajaran yang relevan dengan zaman, serta mengaitkan nilai-nilai religius dengan konteks modern dan tantangan yang sangat umum yaitu pengaruh dari luar pondok pesantren, seperti media sosial, internet, dan budaya populer, bisa bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan di pesantren.

DISKUSI

Tantangan berat pondok pesantren saat ini adalah perubahan zaman dan perubahan-perubahan kebijakan sistem pendidikan menuntut pondok pesantren untuk selalu meningkatkan kualitas sumber daya manusia nya sehingga peran pesantren menjadi maksimal dalam meningkatkan kualitas santri yang qualified dan berakhlakul karimah.

Bukan saja untuk menghilangkan pandangan miring beberapa pihak yang masih meragukan kualitas output pesantren yang kurang kompetitif, tetapi lebih pada upaya untuk menyiapkan santri yang mampu menjawab tantangan perkembangan zaman dan mampu beradaptasi dengan perubahan masyarakat global. Keberhasilan pondok pesantren di setiap provinsi Indonesia pun berbeda-beda. Ada yang sudah memenuhi standar atau bisa dikatakan bagus dan ada juga yang belum memenuhi standar. Keberhasilan pondok pesantren dapat dilihat salah satunya dari strategi kepemimpinan pondok pesantren tersebut.

Perkembangan masyarakat dewasa ini menghendaki adanya pembinaan peserta didik yang dilaksanakan secara seimbang antara nilai dan sikap, pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan, kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat secara luas serta meningkatkan kesadaran terhadap alam lingkungannya. Dengan demikian, Pondok Pesantren tetap diminati masyarakat yang menginginkan terbangunnya SDM yang berkualitas, baik pengetahuan agama maupun pengetahuan umum. Pondok pesantren sebagai lembaga dakwah, yang juga memberikan pengajaran keagamaan Islam. Pembangunan suatu organisasi memerlukan aset yang disebut sumber daya manusia, karena sumber daya manusia mempunyai unsur yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi. Berbicara masalah sumber daya manusia, sebenarnya dapat dilihat dari dua aspek, yakni kuantitas dan kualitas.

Kepemimpinan (*leadership*) dapat dikatakan sebagai cara dari seorang pemimpin (*leader*) dalam mengarahkan, mendorong dan mengatur seluruh unsur unsur di dalam kelompok atau organisasinya untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang diinginkan sehingga menghasilkan kinerja pegawai yang maksimal. Dengan meningkatnya kinerja pegawai berarti tercapainya hasil kerja seseorang atau pegawai dalam mewujudkan tujuan organisasi. Kemampuan dan keterampilan dari seorang pimpinan adalah faktor penting dalam memotivasi pegawainya agar lebih bekerja dengan baik

Permasalahan yang diungkapkan di atas menjadi bahan evaluasi pihak pesantren dan orang tua dalam rangka meningkatkan kualitas. Dengan harapan adanya perkembangan yang meningkat dalam kualitas baik secara mental spiritual dan kemampuan dalam keterampilan.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk :

1. Untuk mengetahui peran kepemimpinan dalam pondok pesantren dalam pembentukan karakter religius santri di Pondok Pesantren Mathlaus Sobriah.
2. Untuk mengetahui strategi kepemimpinan pondok pesantren dalam membangun karakter religius santri di Pondok Pesantren Mathlaus Sobriah.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kepemimpinan dalam membangun karakter religius santri di Pondok Pesantren Mathlaus Sobriah.
4. Untuk mengetahui dampak kepemimpinan pondok pesantren terhadap perkembangan karakter religius santri dalam jangka panjang.

Kajian hasil penelitian sebagai berikut :

1. Peran Kepemimpinan dalam Pembentukan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Mathlaus Sobriah

Kepemimpinan di Pondok Pesantren Mathlaus Sobriah memegang peran penting dalam membentuk karakter religius santri. Pemimpin pondok pesantren, biasanya kiai atau pengasuh, menjadi teladan utama dalam perilaku dan spiritualitas. Dengan menunjukkan keteladanan dalam ibadah, akhlak, dan interaksi sosial, para pemimpin menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan karakter religius. Mereka memberikan arahan, nasihat, serta bimbingan secara langsung kepada santri dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks formal pendidikan maupun informal di kehidupan pesantren.

Dari hasil wawancara dapat disampaikan bahwa informan para guru mendefinisikan peran kepemimpinan dalam membentuk karakter religius santri di pondok pesantren Mathlaus Sobriah yaitu sangat penting karena pemberi tauladan yang baik, pendidik dan pengajar, motivasi, pembentuk lingkungan religius dengan kegiatan religius sehari-hari dan penghubung dengan masyarakat dengan mengajarkan pentingnya berkontribusi positif dalam masyarakat dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari di luar pesantren.

Kepemimpinan yang baik dapat menjadi teladan dalam praktik keagamaan, moral dan etika dan sangat berpengaruh dalam membentuk karakter santri karena mereka berpedoman pada ajaran para guru dan pemimpin. Peran kepemimpinan dalam membentuk karakter religius santri di pondok pesantren sangat penting dan utama karena pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tujuan utama untuk mencetak santri yang tidak hanya cerdas secara akal, tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat. Disampaikan juga bahwa karakter religius bagi santri dalam konteks pondok pesantren menjurus pada sifat dan perilaku yang mencerminkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran-ajaran agama Islam secara mendalam dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Karakter ini mencakup berbagai aspek moral, spiritual, dan sosial yang diterapkan dan diwujudkan oleh santri sebagai hasil dari pendidikan dan pembinaan di pondok pesantren ini. Disini guru dan pimpinan menjelaskan kepada santri bahwasanya karakter religius bagi santri adalah sekumpulan sifat, sikap, dan perilaku yang mencerminkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran-ajaran agama Islam secara mendalam dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan keimanan yang kuat, akhlak yang mulia, penguasaan ilmu agama dan bisa menjadi contoh yang baik dikalangan masyarakat.

Aspek lain yang dalam pembentukan karakter religius santri adalah Pemimpin harus konsisten dalam menerapkan aturan dan nilai-nilai yang ditetapkan, serta memiliki integritas yang tinggi. Konsistensi ini akan menciptakan lingkungan yang stabil dan dapat diandalkan bagi santri sehingga karakter religius santri dapat dibangun dengan baik. Dalam membangun karakter religius santri, pimpinan dan guru harus saling berkomunikasi dengan baik, memberikan motivasi kepada santri-santri serta pengawasan terhadap kegiatan dan program yang diterapkan, guna tercapainya tujuan dalam membangun karakter religius santri, sebagai guru sebaiknya mengembangkan program kegiatan belajar mengajar yang ada, seperti adanya program dan kegiatan yang mendukung pembangunan karakter religius, seperti kajian kitab suci, pelatihan akhlak, dan kegiatan sosial yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan serta kedisiplinan dan tidak lupa dengan bekerja sama dengan keluarga yang mendukung pembentukan dan pengembangan karakter religius santri.

Dari para santri juga menyimpulkan bahwa karakter religius adalah karakter yang ada pada diri seseorang, karakter religius adalah karakter yang mendalami keimanan dalam sifat keagamaan dan karakter religius mereka sudah cukup jauh berkembang selama berada dipondok pesantren Mathlaus Sobriah.

Peran pemimpin pondok pesantren dalam membentuk karakter religius santri sangat berpengaruh, karena berperan untuk mendukung dan memberi dorongan kepada santri-santri

untuk terus mengembangkan karakter religius yang dimiliki dengan mengajarkan kedisiplinan dan sangat tegas terhadap peraturan dan pembelajaran yang diajarkan kepada santri-santrinya untuk membentuk karakter santri untuk mempunyai akhlak yang baik dan taat agama.

2. Strategi Kepemimpinan dalam Membangun Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Mathlaus Sobriah

Ada berbagai strategi diterapkan oleh pemimpin Pondok Pesantren Mathlaus Sobriah untuk membangun karakter religius santri. Dari hasil wawancara dapat disampaikan bahwa santri memiliki beberapa penerapan ajaran yang diterapkan oleh pimpinan yaitu dengan cara belajar sambil mengajar. Para santri yang sudah menguasai pembelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya, baik yang didapatkan dari guru maupun kakak angkatan yang telah memberi ajaran. Maka, mereka bisa mengajarkan kembali apa yang di dapat kepada para santri yang menjadi adik angkatan mereka agar perkembangan ilmu yang didapat santri semakin meluas dan bisa melatih untuk mandiri serta berani dan percaya diri akan ilmu-ilmu yang didapat.

Dijelaskan juga oleh pimpinan pondok pesantren, prioritas utama dalam membangun karakter religius santri mencakup beberapa aspek penting yang harus dipertimbangkan secara sistematis dengan menerapkan banyak pembelajaran agama agar memiliki agama yang kuat, tentang kedisiplinan dalam kegiatan yang diterapkan, seperti tadarus sebelum subuh diwajibkan dan tidak boleh terlambat. Hal ini untuk membentuk kepribadian dan akhlak yang mulia agar bisa menjadi contoh untuk masyarakat, menjadi pedoman untuk generasi selanjutnya.

Dan dijelaskan juga dari santri bahwa di pondok pesantren Mathlaus Sobriah Bogor terdapat program atau kegiatan yang sering diadakan yaitu Tadribul Khutbah, kegiatan tersebut diadakan 1 minggu sekali dengan adanya kegiatan tersebut dapat membantu untuk meningkatkan karakter religius para santri serta adanya kegiatan rutin yang terus diterapkan yaitu belajar sambil mengajar dengan mengulas kembali pelajaran atau membaca kitab bersama santri-santri agar santri-santri bisa menerapkan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari dan mengajarkan kepada angkatan yang akan datang.

Para guru dan pimpinan tentunya juga mengukur perkembangan religius santri secara objektif dengan salah satunya adalah dengan uji coba tentang apa yang diajarkan selama berada di pondok pesantren. Disini dapat di uji dengan survey, ujian tertulis, dan pengamatan untuk setiap individu dengan dibantu oleh orang terdekat seperti teman dan keluarga. Pendapat yang sama disampaikan oleh para guru yaitu beberapa pendekatan bisa diterapkan untuk mendapatkan gambaran yang lebih objektif mengenai perkembangan tersebut seperti dilaksanakan ujian lisan, praktek atas apa yang telah diajarkan dan pengamatan sikap sehari-hari.

Para guru mengintegrasikan aspek pendidikan agama dengan pembangunan karakter religius santri dalam program pendidikan di pondok pesantren dengan pembangunan karakter religius santri dalam program pendidikan di pondok pesantren memerlukan pendekatan yang terstruktur dan berurut yang dimulai dari pengembangan akhlak dan karakter, kegiatan keagamaan yang rutin, serta pembinaan dan pengawasan secara personal dan lingkungan yang baik. Dengan terlaksananya program tersebut, pondok pesantren dapat secara efektif mengintegrasikan pendidikan agama dengan pembangunan karakter religius santri, sehingga menghasilkan individu yang berpengetahuan luas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan kehidupan dengan nilai-nilai Islam.

Dalam pengajaran kepada setiap santri-santri tentunya memiliki perbedaan dalam pendekatan untuk pembentukan karakter religius bagi santri karena setiap santri memiliki latar belakang yang berbeda, disampaikan juga bahwa mereka memiliki cara tersendiri dalam membentuk karakter religius santri. Contohnya ada santri dari latar belakang keluarga yang

religius dan kurang religius. Jika santri yang sudah memiliki dasar pendidikan agama dari keluarga religius, pendekatannya bisa lebih mendalam dan berfokus pada pemahaman yang lebih dalam serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari dan jika santri yang berasal dari keluarga yang kurang religius, pendekatan awal mungkin perlu lebih mendasar, dengan fokus pada penanaman nilai-nilai dasar agama dan akhlak. Metode pengajaran yang lebih interaktif dapat digunakan untuk membangkitkan minat mereka. Seperti adanya latar belakang budaya yang berbeda misalnya ada santri yang dari daerah tradisi Islam yang kuat dan santri yang berasal dari daerah dengan keberagaman budaya. Jika santri yang dari daerah tradisi Islam yang kuat, pendekatan bisa lebih pada penguatan dan pelestarian nilai-nilai tradisional serta beradaptasi dalam praktik agama sehari-hari. Namun, jika santri yang berasal dari daerah dengan keberagaman budaya dapat dilakukan dengan pendekatan yang menyeluruh dan menghargai keberagaman diperlukan. Mengajarkan toleransi dan penerimaan terhadap perbedaan budaya sambil memperkuat identitas religius adalah kunci. Santri yang masuk di pondok pesantren memiliki latar belakang yang berbeda. Hal tersebut merupakan tantangan bagi guru dan pimpinan dalam membentuk karakter religius santri dengan cara mereka sendiri, maka dari itu untuk pendekatannya pun berbeda-beda. Agar pendekatannya berjalan dengan efektif dan efisien, maka guru harus bisa menganalisa latar belakang setiap santri agar penanganan dan pembelajaran yang diberikan tepat sasaran.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Kepemimpinan dalam Membangun Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Mathlaus Sobriah

Efektivitas kepemimpinan dalam membangun karakter religius santri dipengaruhi oleh beberapa faktor, dengan hasil wawancara dapat disampaikan bahwa menurut para guru efektivitas kepemimpinan dalam membangun karakter religius santri di pondok pesantren dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti keteledanan pemimpin, kualitas pendidikan agama yang diberikan di pesantren sangat mempengaruhi pembentukan karakter religius santri, kedisiplinan, lingkungan serta kegiatan keagamaan yang rutin akan membentuk karakter religius santri dengan perlahan dan pada akhirnya tertanam secara alami.

Disampaikan juga bahwa dalam pengajaran, ada beberapa yang bisa dievaluasi atas keberhasilan program atau kebijakan yang telah diimplementasikan dalam mempengaruhi perkembangan karakter religius santri di pondok pesantren seperti dilakukan melalui berbagai pendekatan dan metode seperti menyusun indikator keberhasilan dan pengumpulan data terkait perilaku santri dan perkembangan santri seperti pengamatan langsung perkembangan santri dan dengan tes tertulis atau non tertulis.

Informan juga mengemukakan bahwa faktor kerjasama dengan keluarga dan masyarakat sangat penting dikarenakan dapat memberikan dorongan yang baik terhadap karakter yang dibentuk untuk santri agar pihak keluarga dapat mengetahui perkembangan santri yang sedang belajar di pondok pesantren serta pihak keluarga dapat mengawasi perkembangan anak. Pesantren biasanya menjaga komunikasi rutin dengan orang tua atau wali santri untuk memantau perkembangan karakter dan akademik santri. Untuk dilingkungan masyarakat santri sering dilibatkan dalam kegiatan sosial di masyarakat seperti bakti sosial, gotong royong, atau acara keagamaan. Ini membantu mereka menerapkan nilai-nilai religius dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Santri juga menyampaikan bahwa interaksi antara lingkungan pondok pesantren dan pembentukan karakter religius santri merupakan aspek yang sangat penting. Lingkungan yang sangat kondusif bagi pembelajaran agama. Dengan rutinitas harian yang diatur dengan baik, santri terbiasa dengan disiplin dan fokus pada studi agama. Hal ini menciptakan pola hidup yang teratur dan signifikan.

Dalam hal membangun karakter religius santri, ada beberapa hal yang menjadi tantangan khusus dalam membangun karakter santri yaitu seperti santri datang dari berbagai latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi yang berbeda. Perbedaan ini bisa mempengaruhi cara

mereka menerima dan mengamalkan nilai-nilai religius. Cara mengatasinya adalah dilakukan pendekatan yang personal dalam pendidikan. Mengembangkan program yang dapat menyesuaikan dengan berbagai latar belakang santri serta mendorong pemahaman antarbudaya. Salah satu santri mengemukakan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan karakter religius adalah pengaruh lingkungan pondok pesantren karena di pondok pesantren dapat memberikan pendidikan agama yang mendalam. Pelajaran seperti tafsir, hadits, fiqh, dan akhlak diajarkan secara intensif, membantu santri memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama dengan baik serta adanya sistem yang sangat teratur dan disiplin seperti jadwal harian yang ketat, termasuk waktu untuk sholat, belajar, dan kegiatan lainnya, membantu santri mengembangkan kebiasaan yang baik dan disiplin diri yang kuat, yang merupakan bagian penting dari karakter religius.

4. Dampak Kepemimpinan Pondok Pesantren terhadap Perkembangan Karakter Religius Santri dalam Jangka Panjang

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa informan guru dan pimpinan menyampaikan bahwa dampak kepemimpinan pondok pesantren terhadap perkembangan karakter religius santri dalam jangka panjang adalah sangat signifikan dan mencakup berbagai aspek seperti pembentukan karakter religius yang kuat karena kepemimpinan yang baik di pondok pesantren membantu santri menginternalisasi nilai-nilai agama, membentuk identitas religius yang kuat dan tahan uji yang akan tetap melekat pada mereka sepanjang hidup, pengembangan akhlak yang mulia, mandiri dan bertanggung jawab karena pemimpin pesantren yang mendorong santri untuk mandiri dan bertanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari baik dalam aspek ibadah maupun kehidupan sosial, pemahaman tentang agama yang diajarkan pemimpin dalam menekankan pentingnya ilmu agama mendorong santri untuk terus belajar dan memperdalam pengetahuan agama mereka, serta keseimbangan duniawi dan ukhrawi yang akan diajarkan kepada santri untuk tidak hanya fokus pada aspek spiritual, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan pengetahuan untuk kehidupan duniawi yang sukses.

Disampaikan juga bahwa informan cara menangani situasi dimana ada perbedaan antara nilai-nilai yang diajarkan oleh pondok pesantren dengan nilai-nilai yang dipegang oleh santri atau komunitas sekitar yaitu dengan cara dengan dialog terbuka, sosialisasi, keteladanan dari pimpinan pesantren, berkolaborasi dengan masyarakat seperti melibatkan tokoh masyarakat atau pemuka agama setempat dalam menyampaikan pesan-pesan yang sejalan dengan nilai-nilai pesantren serta mengadakan kegiatan keagamaan yang melibatkan pesantren dan komunitas sekitar agar terjalin nya hubungan baik tersebut, maka perkembangan karakter yang dibentuk kepada santri akan signifikan .

Menurut pendapat guru, harapan mereka untuk perkembangan karakter religius santri di masa depan, dan rencana untuk pencapaian tersebut adalah dengan santri tetap belajar disiplin , harus selalu mentaati tata tertib pesantren dan menerapkan pembelajaran yang didapat di kehidupan sehari-hari, senantiasa memiliki iman yang kuat dan mempunyai akhlak yang mulia agar dapat bermanfaat bagi orang-orang sekitar. Hal tersebut dapat terbentuk, maka harus ada pencapaian yang dapat dilakukan seperti pembiasaan ibadah yang dilakukan sehari-hari seperti salat tepat waktu, mengaji, dan salat sunnah lainnya, serta tidak lupa diadakan kegiatan keagamaan yang dapat membangun kepercayaan diri santri dan keberanian dalam menyampaikan pendapat.

Hal yang sama juga disampaikan oleh beberapa santri yang dijadikan sebagai informan oleh penulis tentang dampak perkembangan karakter religius yang diharapkan yaitu Santri berharap dapat membentuk karakter religius sesuai dengan apa yang di harapkan untuk di masa depan yaitu kedisiplinan dan keikut sertaan dalam kegiatan agama yang dipelajari dan didukung oleh pimpinan oleh pondok pesantren inidan menambah pembelajaran dalam

membangun karakter religius dengan kedisiplinan, tanggung jawab dan menghasilkan akhlak yang mulia.

Santri juga berharap kepada pemimpin pondok pesantren agar pendidikan di pondok pesantren tidak hanya fokus pada aspek keagamaan, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan hidup, ilmu pengetahuan umum, dan keterampilan social seperti adanya kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu mengembangkan minat dan bakat seperti olahraga, seni, debat keagamaan, dan keterampilan lainnya yang bisa mendukung perkembangan pribadi.

Dengan demikian, kepemimpinan di Pondok Pesantren Mathlaus Sobriah tidak hanya berperan dalam pembinaan jangka pendek selama masa pendidikan, tetapi juga memberikan dampak positif yang berkelanjutan terhadap kehidupan santri di masa depan.

SIMPULAN

Peran Kepemimpinan dalam Pembentukan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Mathlaus Sobriah adalah pemberi tauladan yang baik, pendidik dan pengajar, motivasi, pembentuk lingkungan religius dengan kegiatan religius sehari-hari dan penghubung dengan masyarakat.

Strategi Kepemimpinan dalam Membangun Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Mathlaus Sobriah yaitu strategi kepemimpinan yang berurut dipondok pesantren dalam membangun karakter religius santri di Pondok Pesantren Mathlaus Sobriah Bogor yaitu dengan cara belajar sambil mengajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Kepemimpinan dalam Membangun Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Mathlaus Sobriah dipengaruhi oleh keteledanan pemimpin, kualitas pendidikan agama yang diberikan di pesantren sangat mempengaruhi pembentukan karakter religius santri, kedisiplinan, lingkungan serta kegiatan keagamaan yang rutin akan membentuk karakter religius santri dengan perlahan dan pada akhirnya tertanam secara alami.

Dampak Kepemimpinan Pondok Pesantren terhadap Perkembangan Karakter Religius Santri dalam Jangka Panjang seperti pembentukan karakter religius yang kuat karena kepemimpinan yang baik di pondok pesantren membantu santri menginternalisasi nilai-nilai agama.

REFERENSI

- Astuti, Dwiningrum, Siti, Irene. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pendidikan*, Yogyakarta: Perpustakaan Pelajaran
- Creswell, J. W., & Wekke, I. S. (2020). Berpikir Seperti Peneliti Kualitatif. [osf.io. ttps://osf.io/hft76/download](https://osf.io/hft76/download)
- Fadhilaturrehmi, Ananda, R., & Yolanda, S. (2021). Integrasi Penguatan Pendidikan Arifin, Faridi, & Yazid Reseach and Development Journal of Education, 9(2), 538-551 - 550 - Karakter (PPK) Era 4.0 Pada Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Fitrah, M., dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif. Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, Sukabumi: CV Jejak
- Hasdiana, U. (2018). Pendekatan Behavioristik Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *Jurnal Pencerahan*, 12(2), 150–171.
- Hasyim, M. (2020). Pendidikan Hati Perspektif Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya' Ulum Al- Din. *Al-Idaroh*, 1(2), 274–282.

- Hidayati, N. (2019). Inovasi Pendidikan Akhlaq Berbasis Manajemen Qolbu di MI Sunan Kalijogo Wolutengah Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Premiere*, 1(1), 103–122.
- Irham, Fahmi. 2013. *Manajemen Kepemimpinan*, Bandung: Alfabeta
- Kartini, Kartono. 2011. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: Raja Grafindo
- Kementrian Pendidikan Nasional 2010
- Khan, Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi Publishing
- Khan, Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, Bandung: Pelangi
- Khojir, K. (2021). Materi Alat dan Metode Pembelajaran Dalam Sistem Pendidikan Islam di Era Digital. *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*. http://journal.uinsi.ac.id/index.php/el_Buhuth/article/view/4084
- Lastri, S., Hayati, E., & Nursyifa, A. (2020). Dampak Kenakalan Remaja Untuk Meningkatkan Kesadaran Dari Bahaya Kenakalan Remaja Bagi Masa Depan. *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community*
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Bandung: Nusa Media
- Muhtadi, Ali. (2010). "Strategi Untuk Mengimplementasikan Pendidikan Budi Pekerti Secara Efektif di Sekolah". *dinamika pendidikan*, issn, Mei 2010
- Munir, M. (2019). Membingkai kepribadian Ulul albab generasi Milenial. *TaLimuna: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://e-journal.staimaalhikam.ac.id/talimuna/article/view/147>
- Neni, N. (2021). Inovasi Strategi Pembeajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*. <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Kreatifitas/article/view/242>
- Prasanti, D., & Karimah, K. El. (2018). Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan dalam Membentuk Komunikasi Keluarga Islami di Era Digital. In *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial ...* scholar.archive.org. <https://scholar.archive.org/work/ezdjqfkmvna3v1bfxgb4xqzw6i/access/wayback/https://inferensi.iainsalatiga.ac.id/index.php/inferensi/article/download/1134/pdf>
- Ridhahani. (2021). *Dimensi-dimensi Pendidikan Agama Islam* (Ridhahani (Ed.)). Maghza Pustaka Margomulyo, Rt 07 Rw 04 Tayu-Pati 59155.
- Ridhahani. 2013. *Transformasi Nilai-Nilai Karakter/ Akhlak Dalam Proses Pembelajaran*, lkis: Yogyakarta. Muhammad Munir Mursi, *Al Tarbiyah Al Islamiyah Ushuluha Wa Tahawwuruha fi Al-Bilad Al-'Arabiyah. A lam al-Kutub*: Kairo
- Rivai, Veithzal. 2013. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Raja Grafindo persada
- Rochim. (2017). Konsep Pendidikan Jasmani, Akal, dan Hati Perspektif Hamka. *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam*, 12(2), 50.
- Rosyidah, A. N. (2023). Analisis Penggunaan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Research and Development Journal Of Education*, 9(1), 34–44. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v9i1.13839>
- Rulmuzu, F. (2021). Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(Januari), 5–24.
- Sugiyah. 2010. *Partisipasi Komite Sekolah Dalam Penyelenggaraan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di Sekolah Dasar Negeri IV Wates, Kab Kulon Progo*. Tesis Pps UNY
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Tindakan*, Bandung: Reflika Aditama
- Udik, Budi Wibowo. 2010. Pendidikan Dari Dalam : Strategi Alternatif Pengembangan Karakter. *Jurnal Dinamika Pendidikan* 17(1)